

HUBUNGAN TINGKAT KESADARAN AKAN KEAMANAN INTERNET DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTERNET

Quroyzhin K. Rini¹
Amaran Sidhiq²

Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya no. 100, Depok 16424, Jawa Barat
¹quroyzhin@gmail.com.
²shido69@student.gunadarma.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan internet pada masa ini, tidak terbatas pada pencarian informasi saja namun sudah meluas dalam bentuk pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan email, sosial media, toko online, transaksi perbankan, sampai dengan alat rumah tangga terkoneksi internet dan masih akan terus berkembang. Seperti dua sisi koin, pemanfaatan teknologi ini ternyata tidak hanya berdampak positif, namun juga memiliki sisi negatif seperti penipuan, fraud, hijacking, pembajakan, pembajakan hak cipta, hoax, dan risiko-risiko lainnya. Oleh sebab itu, pentingnya memiliki kesadaran akan keamanan dalam penggunaan internet.. Penggunaan internet yang luas seakan memaksa penggunanya untuk mengetahui lebih jauh, dan sejauh mana pengetahuan pengguna tersebut berkaitan dengan efikasi diri dari penggunaan internet. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan tingkat kesadaran akan keamanan internet dilihat dari efikasi diri terhadap internet. Hasil dari penelitian ini diketahui tidak ada hubungan antara tingkat kesadaran akan keamanan internet dengan efikasi diri terhadap internet. Sehingga diketahui meskipun memiliki efikasi diri yang tinggi dalam penggunaan internet tetapi tidak berarti memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan keamanan dalam penggunaan internet. Hal ini juga dapat dilihat dari faktor lainnya seperti usia, dari penelitian ini diketahui semakin muda usia memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap penggunaan internet namun memiliki kesadaran yang rendah terhadap kesadaran akan keamanan penggunaan internet. Sebaliknya, semakin tua usia memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi akan keamanan komputer namun memiliki efikasi diri yang lebih rendah terhadap penggunaan komputer. Untuk jenis kelamin diketahui laki-laki memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dalam penggunaan internet dibandingkan perempuan.

Kata Kunci: efikasi diri terhadap internet, kesadaran akan keamanan internet

THE RELATION OF INTERNET SECURITY AWARENESS LEVEL AND SELF-EFFICACY TOWARDS INTERNET

Abstract

The current use of internet is not only limited for the search of information, but also expanding into the use of technology for daily life necessity, such as; email, social

media, online shop, banking transaction, and home devices that connected to the internet, and continuesly developing. This condition is like two side of coin, the use of technology is not only give positive effect, but also negative effect, such as; fraud, hijacking, copyright hijacking, hoax and other risks. Therefore, it is important to have internet security awareness. The expanding use of internet forced it's user to know further, and how the user knowledge relates with the users self-efficacy. This research purpose is to know the relation of awareness level in internet security, seen from the self-efficacy toward internet. The research resulted that there are no relation between awareness levels of internet security with the self-efficacy toward the internet. The research found, eventhou the user has high self-efficacy on the use of internet but it does not mean it has high awareness on internet security. This is also can be seen from other factors such as age. The research found that the younger the user the higher the internet use self-efficacy, but it has low awareness on the internet security. On the contrary, older user has high awareness level on the computer security but has low self-efficacy toward the use of computer. As for gender, the research found that male has high self-efficacy in the internet use than female.

Key words: *self-eficacy toward internet, internet security awareness*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komputer telah memunculkan sebuah layanan masa yang bernama internet. Pada awalnya, internet dikembangkan sebatas komunikasi data antar perangkat komputer yang saling terhubung dalam jaringan angkatan bersenjata Amerika. Pemanfaatan internet mulai berkembang pesat setelah protokol HTTP dan HTML dikenalkan pada publik dimana content yang ditampilkan kepada pengguna dapat berbentuk teks dan gambar yang kemudian berkembang sampai pada konten-konten multimedia lain seperti audio dan video. Dengan adanya internet, seseorang dapat dengan mudah memperoleh suatu informasi maupun layanan informasi secara online melalui internet.

Pemanfaatan internet pada masa ini, tidak lagi terbatas pada pencarian informasi saja namun sudah meluas dalam bentuk pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan email, sosial media, toko online, transaksi perbankan, sampai dengan alat rumah

tangga terkoneksi internet dan masih akan terus berkembang. Seperti dua sisi koin, pemanfaatan teknologi ini ternyata tidak hanya berdampak positif, namun juga memiliki sisi negatif seperti penipuan, fraud, hijacking/pembajakan, pembajakan hak cipta, hoax, dan risiko-risiko lainnya. Oleh sebab itu, pentingnya memiliki kesadaran akan keamanan dalam penggunaan internet. Menurut Solso dan MacLin (2008), kesadaran (*consciousness*) adalah kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa dilingkungannya serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik. Sedangkan Dourish dan Belloti (1992) berpendapat bahwa kesadaran adalah proses pemahaman terhadap suatu aktivitas yang dilakukan orang lain yang kemudian menjadi konteks terhadap apa yang akan dilakukan. Selanjutnya, aman dapat diartikan bebas dari ancaman atau bahaya, selain itu aman juga diartikan sebagai terlindung atau tersembunyi; tidak dapat diambil; serta bebas dari risiko (KBBI,

2013). Sehingga, kesadaran akan keamanan dapat diartikan menjadi pemahaman seseorang terhadap peristiwa atau aktivitas yang ada dilingkungannya yang mendorong seseorang bertindak atau melakukan perlindungan terhadap sesuatu agar tidak dapat diambil, bebas dari ancaman bahaya, serta risiko. Berdasarkan definisi diatas, kesadaran akan keamanan internet adalah pemahaman seseorang terhadap peristiwa-peristiwa atau aktivitas yang terjadi di internet yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan perlindungan terhadap data dan informasi agar tidak dapat dicuri, bebas dari ancaman bahaya, serta risiko.

Selain kesadaran terhadap keamanan dalam penggunaan internet, para pengguna internet biasanya memiliki efikasi diri terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet yang luas seakan memaksa penggunanya untuk mengetahui lebih jauh, dan sejauh mana pengetahuan pengguna tersebut berkaitan dengan efikasi diri dari penggunaan internet. Efikasi diri itu sendiri berkaitan dengan persepsi atau keyakinan seseorang pada kemampuannya dalam melakukan suatu tugas tertentu. Efikasi diri membuat individu melakukan suatu evaluasi diri yang akan mempengaruhi tindakannya terhadap usaha, komitmen dan kegigihan yang dimiliki ketika dihadapkan pada suatu hambatan yang mengarah kepada penguasaan perilaku. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan melakukan suatu tugas dengan lebih baik dan sukses dibandingkan individu yang efikasi dirinya rendah. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menerima secara sukarela tantangan yang lebih sulit dan akan melakukan tugasnya dengan lebih baik di kemudian hari (Hsu & Chiu, 2004).

Efikasi diri saat ini banyak dikaitkan dengan berbagai penggunaan komputer.

Efikasi diri penggunaan komputer sendiri didefinisikan sebagai penilaian akan kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer. Efikasi diri penggunaan komputer tidak hanya merefleksikan kemampuan seperti menformat media penyimpanan dan menjalankan komputer, tetapi perilaku apa yang didapatkan dengan kemampuan tersebut contoh menggunakan *software* untuk menganalisis data (Compeau & Higgins, 1995). Sedangkan Efikasi diri penggunaan internet merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menggunakan internet untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Efikasi diri penggunaan internet berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan internet seperti menulis HTML, menggunakan *browser*, memindahkan file, mencari informasi dan memecahkan masalah ketika terjadi gangguan pada internet. Sehingga efikasi diri penggunaan internet tidak hanya mampu untuk membangun, menjaga dan memanfaatkan internet secara efektif tetapi juga memiliki kemampuan dasar mengenai komputer (Eastin & La Rose, 2000).

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat kesadaran akan keamanan internet dengan efikasi diri terhadap internet. Selain itu juga, ingin diketahui mengenai hubungan antar kedua variabel tersebut dengan variabel-variabel penunjang lainnya seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, waktu yang digunakan dalam menggunakan internet dan lamanya partisipan mengenal internet.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini digunakan metode kuantitatif yang menguji mengenai hubungan tingkat kesadaran akan keamanan internet dengan efikasi diri terhadap

internet. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket berbentuk skala Likert dengan pilihan jawaban 1 sampai 4 dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Angket tersebut terdiri dari identitas diri, angket kesadaran akan keamanan internet dan efikasi diri terhadap internet. Reliabilitas angket kesadaran akan keamanan internet sebesar 0,785 dan daya diskriminasi item berkisar antara 0,304 sampai 0,521. Sedangkan reliabilitas efikasi diri terhadap internet sebesar 0,903 dengan daya diskriminasi item berkisar antara 0,331 sampai 0,708.

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 60 orang tenaga pengajar (termasuk

asisten pengajar) di Universitas X dengan pertimbangan kelekatatan tenaga pengajar di Universitas dengan internet. Partisipan berjenis kelamin perempuan (n=41, 68.3%) dan laki-laki (n=19, 31.7%). Rentang usia partisipan berkisar antara 22 sampai 49 tahun dengan rerata usia 28. Pendidikan partisipan adalah SMA (n=10, 16.7%), S1 (n=18, 30%), dan S2 (n=32, 53.3%). Mayoritas partisipan telah mengenal internet semenjak 5-10 tahun yang lalu (n=32, 53.3%), 11-15 tahun yang lalu (n=23, 38.3%), 16-20 tahun yang lalu (n=3, 5%) dan terakhir kurang dari 5 tahun (n=1, 1.7%) serta lebih dari 20 tahun (n=1, 1.7%).

Tabel 1. Data Demografi partisipan

		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	68.3
	Perempuan	19	31.7
	Total	60	100
Usia	20 - 29	41	68.3
	30 - 39	16	26.7
	40 - 49	3	5.0
	Total	60	100
Pendidikan	SMA	10	16.7
	S1	18	30
	S2	32	53.3
	Total	60	100
Lama Mengenal Internet (tahun)	<5 tahun	1	1.7
	5-10 tahun	32	53.3
	11-15 tahun	23	38.3
	16-20 tahun	3	5
	>20 tahun	1	1.7
	Total	60	100
Waktu untuk Menggunakan Internet (Jam)	<5 jam	26	43.3
	5-10 jam	23	38.3
	11-15 jam	6	10
	16-20 jam	1	1.7
	>20 jam	4	6.7
	Total	60	100

Waktu yang digunakan partisipan untuk berselancar dengan inter-net adalah kurang dari 5 jam ($n=26$, 43.3%), 5-10 jam ($n=23$, 38.3%), 11-15 jam ($n=6$, 10%), lebih dari 20 jam ($n=4$, 6.7%) dan terakhir 16-20 jam ($n=1$, 1.7%). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *incidental sampling* dimana peneliti memilih partisipan yang ada di sekitar lingkungan peneliti sehingga memudahkan dalam pengambilan data namun tetap memenuhi kriteria penelitian. Demografi lengkap dari partisipan dapat dilihat pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara deskriptif didapatkan bahwa laki-laki (rerata=71.05, $sd=7.509$) memiliki efikasi diri penggunaan internet yang lebih tinggi dibandingkan perempuan (rerata=66.80, $sd=7.590$). Hal ini sesuai dengan penelitian Wu dan Tsai (2006) dimana laki-laki memiliki efikasi diri penggunaan internet yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih memiliki keyakinan, kepercayaan dan harapan yang tinggi dalam menggunakan internet dibandingkan perempuan. Tidak hanya dalam internet, laki-laki juga diketahui memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap penggunaan komputer karena terkesan maskulin dan kesenangan mereka dalam berkuat dengan komputer sehingga lebih sabar dalam menangani masalah yang ada pada komputer. Laki-laki juga lebih puas dan bangga apabila dapat menyelesaikan masalah dengan komputer dibandingkan dengan perempuan (Fitria-ningsih & Rini, 2011). Sedangkan, pada tingkat kesadaran akan keamanan internet tidak ada perbedaan pada laki-laki (rerata = 49.74, $sd=4.931$) dan perempuan (rerata = 49.29, $sd=5.451$), walaupun ada hanya faktor kebetulan semata. Hal ini mungkin

disebabkan karena laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang sama dalam menggunakan internet. Berdasarkan data empiris diketahui bahwa jenis kelamin memiliki korelasi dengan efikasi diri pada penggunaan internet ($r=0.257$, $p<0.05$). Selanjutnya, diketahui juga jenis kelamin tidak berkorelasi dengan kesadaran akan keamanan internet ($r = 0.040$, $p>0.05$).

Lamanya partisipan dalam mengenal internet terlihat berbeda baik pada kesadaran akan keamanan internet maupun efikasi diri penggunaan internet. Partisipan yang mengenal internet selama 11-20 tahun memiliki kesadaran akan keamanan internet (rerata = 51.70, $sd = 4.363$) dan efikasi diri penggunaan internet (rerata = 71.33, $sd = 9.238$) yang lebih tinggi dibandingkan yang mengenal internet hanya dalam waktu 5-10 tahun baik dalam kesadaran akan keamanan (rerata = 47.81, $sd=5.579$) internet maupun efikasi diri penggunaan internet (rerata = 70.72, $sd = 6.798$). Lamanya partisipan dalam mengenal internet memiliki korelasi negatif terhadap efikasi diri penggunaan internet ($r = -0.233$, $p>0.05$). Selanjutnya, lamanya partisipan dalam mengenal internet berkorelasi positif terhadap kesadaran akan keamanan internet ($r = 0.260$, $p<0.05$). Individu yang sudah lama mengenal internet pada umumnya memiliki pengetahuan mengenai apa saja yang terjadi di internet.

Hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah semakin lama waktu yang digunakan dalam berselancar sampai lebih dari 20 jam (rerata = 71.00, $sd = 4.163$) di internet memiliki efikasi diri pada penggunaan internet yang lebih tinggi dibandingkan yang hanya menghabiskan waktunya selama kurang dari 5 jam (rerata = 65.04, $sd = 6.193$). Waktu yang digunakan untuk berselancar di internet juga memiliki korelasi positif dengan efikasi diri penggunaan internet ($r = 0.321$, $p<0.05$). Hal ini dikarenakan semakin

banyak pengalaman dalam menggunakan internet (dilihat dari waktu yang dihabiskan) akan membuat efikasi diri penggunaan internet meningkat, sejalan dengan penelitian Wu dan Tsai (2006) menyatakan bahwa pengalaman menggunakan internet memiliki peranan dalam efikasi diri dalam penggunaan internet.

Sebaliknya semakin sedikit waktu yang digunakan dalam berselancar di internet selama 5-10 jam (rerata = 50.17, sd=5.280) menunjukkan tingkat kesadaran akan keamanan internet yang lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan internet dalam waktu yang lama sekitar lebih dari 20 jam (rerata =44.00, sd=6.782). Waktu yang digunakan untuk berselancar berkorelasi negatif dengan kesadaran akan keamanan internet ($r = -.291, p<0.05$). Semakin individu sering menggunakan internet maka lebih rentan terhadap risiko-risiko yang ada di internet.

Lebih lanjut, usia dimana partisipan memiliki efikasi diri pada penggunaan internet yang tinggi berada pada rentang usia 22 tahun (rerata=74.17, sd=7.305). Sedangkan, usia partisipan yang memiliki efikasi diri pada penggunaan internet yang paling rendah berada pada rentang 32 tahun (rerata=61.80, sd=7.563). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fitrianiingsih dan Rini (2011) yang menyatakan bahwa usia muda juga memiliki efikasi diri terhadap komputer yang lebih

tinggi dibandingkan usia yang lebih tua karena rasa ingin tahu yang tinggi. Namun, hal yang sebaliknya terjadi pada kesadaran akan keamanan internet. Partisipan yang memiliki tingkat kesadaran akan keamanan internet yang tinggi berada pada rentang usia 36 (rerata= 51.50, sd= 0.707). Partisipan yang memiliki tingkat kesadaran akan keamanan yang rendah berada pada rentang usia 28 (rerata=46.50, sd=0.707). Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa usia berkorelasi negatif dengan efikasi diri penggunaan internet ($r = -0.382, p<0.05$) dan tidak berkorelasi dengan kesadaran akan keamanan internet ($r= 0.194, p>0.05$).

Di sisi lain, partisipan dengan latar belakang pendidikan S1 (rerata =69.28, sd=6.969) memiliki efikasi diri penggunaan internet yang lebih tinggi dibandingkan partisipan dengan latar belakang S2 (rerata=67.91, sd=8.712) dan SMA (rerata =66.10, sd=6.100). Hal yang sama juga ditunjukkan pada tingkat kesadaran akan keamanan internet yang paling tinggi pada partisipan dengan latar belakang S1 (rerata=51, n=6.371) dibandingkan dengan S2 (rerata = 48.66, sd= 4.837) dan SMA (rerata = 49.10, sd= 4.067). Pendidikan tidak memiliki korelasi dengan kesadaran akan keamanan internet ($r = 0.14, p>0.05$) dan efikasi diri terhadap internet ($r = -0.92, p>0.05$). Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Korelasi Antar Variabel

		Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama mengenal internet	Waktu untuk berinternet
Ise	Pearson	-.382**	.257	.014	-.233	.302*
	Correlation	.003	.048	.918	.074	.019
	Sig.(2-tailed)					
	N	60	60	60	60	60
Isa	Pearson	.194	.040	-.092	.260*	-.291*
	Correlation	.138	.764	.486	.045	.024
	Sig.(2-tailed)					
	N	60	60	60	60	60

Tabel 3 Korelasi kesadaran akan keamanan internet dengan efikasi diri penggunaan internet

		ise	isa
Ise	Pearson Correlation	1	.101
	Sig. (2-tailed)		.440
	N	60	60
isa	Pearson Correlation	.101	1
	Sig. (2-tailed)	.440	
	N	60	60

Tabel 4 Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD	Mean Hipotetik	SD	Kategori
Efikasi Diri pada Internet	68.15	7.761	55	11	Tinggi
Kesadaran Akan Keamanan Internet	49.43	5.254	42.5	8.5	Sedang

Dari hasil empiris diketahui bahwa efikasi diri penggunaan internet tidak berkorelasi dengan kesadaran akan keamanan internet ($r=0.101$, $p>0.05$). Hal ini senada dengan penelitian Islam, Khan, Ramayah, dan Hossein (2011) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kesadaran akan keamanan dalam penggunaan *M-Commerce*. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan keyakinan yang tinggi pada partisipan dalam penggunaan internet sehingga tidak merasa terancam ketika menggunakan internet. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan perhitungan pada skala efikasi diri penggunaan internet diketahui bahwa *mean* empirik ($ME=68.15$, $SD=7.761$) lebih tinggi dibandingkan *mean* hipotetik ($MH=55$, $SD=11$), hal ini berarti dapat dikatakan bahwa efikasi diri penggunaan internet partisipan tergolong tinggi. Sedangkan pada skala kesadaran akan keamanan internet diketahui *mean empirik* ($ME=49.43$, $SD=5.254$) yang berada di antara $MH - SDH < x \leq MH + SDH$ ($34 < x \leq 51$). Hal ini berarti secara umum partisipan memiliki kesadaran akan keamanan internet yang tergolong sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini diketahui bahwa tidak ada korelasi antara efikasi diri pada internet dengan kesadaran akan keamanan komputer di internet. kemungkinan karena partisipan memiliki keyakinan yang tinggi dalam menggunakan internet sehingga tidak merasa terancam ketika menggunakan internet. Hal lain yang menarik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan efikasi diri terhadap internet pada laki-laki dan perempuan, namun tidak ada perbedaan yang berarti mengenai kesadaran akan keamanan internet pada laki-laki dan perempuan.

Jenis kelamin juga berkorelasi positif dengan efikasi diri terhadap internet. Lamanya partisipan dalam mengenal internet juga berkorelasi negatif dengan efikasi diri terhadap internet, ini berarti lamanya partisipan dalam mengenal internet belum tentu memiliki efikasi diri yang tinggi bahkan mungkin rendah. Hal ini mungkin dikarenakan mengenal internet akan berbeda dengan seberapa sering atau lama partisipan dalam menggunakan internet yang nantinya akan berhubungan dengan pengalaman internet. Senada de-

ngan hal ini, bahwa diketahui waktu yang digunakan berselancar di internet berkorelasi positif dengan efikasi diri terhadap internet. Semakin lama waktu yang digunakan untuk berselancar di internet (jam) maka efikasi diri terhadap internet akan tinggi dikarenakan pengalaman terhadap internet.

Hal menarik lainnya yang ditemukan adalah korelasi negatif antara waktu yang dibutuhkan untuk berselancar di internet dengan kesadaran akan keamanan pada internet. Semakin sebentar waktu yang dibutuhkan untuk berselancar di internet maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran akan keamanan internet. Usia dalam penelitian ini berkorelasi secara negatif terhadap efikasi diri terhadap internet. Semakin muda usia maka efikasi diri terhadap internet semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan usia muda memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi dibandingkan usia yang lebih tua (Fitrianingsih & Rini, 2011; Karsten & Schmidt, 2008).

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih bersifat umum dan sangat luas. Sehingga, pengembangan selanjutnya dari penelitian ini dapat diarahkan pada lingkup yang lebih spesifik contohnya toko online, sosial media maupun layanan internet lainnya. Selain itu, sampel penelitian ini belum mewakili pengguna internet secara keseluruhan karena masih terbatas pada lingkup universitas tempat penulis bekerja. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas sehingga dapat mewakili pengguna internet secara regional atau bahkan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Compeau, D.R., dan Higgins, C.A. (1995). Computer Self-efficacy: Development of a measure and initial tes. *MIS Quarterly* vol 19 pp 189-211
- Dourish, P dan Bellotti, V. (1992). Awareness and Coordination in Shared Workspaces. *CSCW 92 Proceedings*, pp 107-114
- Eastin, M. S., dan Larose, R. (2000). Internet self-efficacy and the psychology of the digital device. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 6 (1).
- Fitrianingsih., dan Rini, Q. K. 2011. Pengetahuan Komputer dan Efikasi Diri Penggunaan Komputer Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 5 No. 2, hal 208-214
- Hsu, M. H., dan Chiu, C. M. Internet Self-Efficacy and electronic service acceptance. *Decision Support System* 38 (2004) 369-381
- Islam, M. A., Khan, M.A., Ramayah, T., dan Hossain, M.M. (2011). The Adoption of Mobile Commerce Service among Employed Mobile Phone Users in Bangladesh: Self-efficacy as A Moderator. *International Business Research* Vol. 4, No. 2
- Solso, R.L., Maclin, O. H., dan Maclin, M.K. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga
- Wu, Y.T., dan Tsai, C.C. 2006. University Students' Internet Attitudes and Internet Self-Efficacy: A Study at Three Universities in Taiwan. *Cyberpsychology & Behavior* Volume 9, Number 4, page 441-450